KAAN NASIONAL RI
VES DEKKER





Kp 205,260

Dr. Danudirdja Setiabuddhi

SEDJARAH RINGKAS TRANS-KAUKASIA

(disesuaikan dengan keadaan sampai kira2 tahun 1950)

Ichtisar

Sehabis penjusunan kembali Republik-republik Sovjet beserta daerah-daerah otonomi dan daerah-daerahnja jang belum mempunjai otonomi, jang berlangsung dari tahun 1926 sampai tahun 1945, Sovjet-Uni terdiri atas delapan republik di Eropa dan delapan republik di Asia. Dalam membentangkan sedjarah Asia tjukuplah kita menindjau republik-republik jang terletak di Asia itu. Sadjian Republik-republik itu, jang letaknja di Asia-Tengah, uraiannja terdapat ditempat lain (Lihat Asia-Utara dan Asia-Tengah). Djadi jang perlu dilukiskan disini ialah ketiga republik Kaukasia, jakni republik-republik Asia-Barat: Azerbaidjan, Armenia, dan Georgia (namanja dalam bahasa Rusia Gruzia). Republik-republik ini tidak kurang pentingnja, terutama kalau ditindjau dari sudut perekonomian, karena daerah-daerah itu memang kaja dengan hasil-hasil pertambangan.

Tentang itu tjukuplah diperingatkan disini akan perusahaan-perusahaan minjak tanah jang berpusat didaerah Baku dipantai Laut Kaspi. Kepentingan-kepentingan perekonomian itulah jang menjebabkan terbentuknja persatuan dari ketiga republik itu. Armenia tidak mempunjai pantai dan Azerbaidjan masih membutuhkan djalan ke laut. Oleh karena itu Georgia bagaikan tertundjuk untuk memelihara industrinja sendiri dan untuk membantu kedua republik lainnja, supaja kedua republik jang letaknja djauh dari laut itu djangan terasing. Djalan-djalan kereta api harus diadakan untuk menghubungkan daerah-daerah ditepi Laut Kaspi dengan lembah-lembah daerah Armenia jang terbentang kearah selatan dan Barat.

Demikianlah

Demikianlah terbentuk perserikatan dari ketiga Republik Sovjet jang merupakan Trans Kaukasia. Peristiwa ini sungguh menarik minat. Seluruh U.S.S.R. sendiri mendjadi tempat kediaman 100 matjam bangsa jang memakai 100 matjam bahasa djuga. Kebanjakan dari bangsa-bangsa itu turunan bangsa Slavia. Dalam bulan Djanuari 1939 djumlah orang bangsa Slavia ada 78,4 % dari seluruh penduduk. Diantaranja ada bangsa Rusia Raya (58,4 %), bangsa Ukraina (16,6 %) dan bangsa Rusia Bielo atau bangsa Rusia Putih (3,4 %). Pendapat bahwa kesatuan ketata-negaraam, serta keamanan dan ketertiban itu biasanja dapat dipelihara hanja kalau ada kesatuan kebangsaan itu rupanja sudah tidak dapat dipakai lagi. Dalam keadaan-keadaan jang tertentu tudjuan-tudjuan dalam lapangan ekonomi itu tjukup untuk mendjadi alat membentuk kesatuan internasional, djadi bukan sadja untuk membentuk perserikatan perseorangan, perserikatan orang-orang jang diberi hak untuk mendjadi warga-negara dan perserikatan negara-negara sebangsa, seperti jang sekarang sudah ada.

Azerbaidjan, Armenia dan Georgia masing-masing penduduknja berdjumlah kira-kira 1,3% dari djumlah penduduk 8 republik Sovjet di Eropa dan 8 republik Sovjet di Asia beserta daerah-daerah bawahannja jang kurang madju. Djumlah penduduk perserikatan republik Sovjet sosialis disebelah Kaukasus itu ada lebih-kurang 8 djuta djiwa (1939). Dalam lapangan administrasi dan perhubungan ekonomi perserikatan ini bertindak sebagai satu kesatuan negara.

Keadaan alam dan ketata-negaraan.

Daerah federasi (perserikatan) ini terutama sekali berupa dataran tinggi (6000-8000 kaki) dengan tanah pegunungan jang sukar dilalui, keadaan alam

seperti

seperti di Gletser, puntjak-puntjak gunung jang selalu tertutup oleh saldju dan perbedaan-perbedaan hawanja. Disamping itu masih ada gunung-gunung jang masih berapi; pada tahun 1926 daerah ini ditimpa oleh bentjana gempa-bumi. Musim dingin disebelah Timur daerah itu sama haibat-nja dengan musim dingin dipegunungan Asia Tengah, sedang musim dingin disebelah Barat biasanja kurang dingin dan banjak hudjannja. Dengan perbedaan-perbedaan hawa itu disana hanja sedikit-sedikit sadja dapat di-selenggarakan perusahaan pertanian sedang sadja.

Lembah-lembahnja ditanami : kapas, murbei (untuk menghasilkan sutra), buah anggur, abrikus, buah-buahan lainnja, djagung, padi dan tembakau. Peternakan, begitupun pemeliharaan onta lambat-laun berkembang djuga. Armenia menghasilkan djuga bahan-bahan makanan dan susu. Tambang-tembaganja banjak penghasilannja. Alat-alat perhubungannja hanja sedikit sekali, ketjuali djalan-djalan kereta-apinja. Djalan-djalan kereta-apinja jang terpenting ialah djalan-djalan kereta api : Tiflis-Erifan - Tabriz di Iran, Erivan - Baku, Poti dan Batum ke Baku melalui Tiflis. Dalam tahun 1939 penduduk kota-kotanja ada 5.440.000 djiwa dan penduduk pedalamannja ada 2.594.000 djiwa. Kota-kotanja jang terpenting ialah: Baku, Erivan, Leninakan, Tiflis, Batum, Poti. Rakjatnja pada umumnja miskin dan kebanjakan masih tinggal dalam teratak. Sekolah-sekolahnja kebanjakan hanja sekolah-rendah sadja. Akan tetapi sudah ada djuga beberapa balai perguruan tinggi, beberapa sekolah guru dan bebe-rapa sekolah menengah, kebanjakan sekolah menengah dagang. Penduduknja untuk sebagian ketjil sadja terdiri atas bangsa-bangsa Rusia, Turkotatar, Israil dan bebe-rapa bangsa jang termasuk golongan Etnis. Disana-sini ada djuga orang-orang jang kelihatan benar berketurunan Semit.

Penduduk

SEDJARAH :

Penduduk aslinja tentunja bangsa Hittit, terutama sekali di Armenia.

Bangsa Armenoide jang keturunan mereka menamakan dirinja bangsa Khaldini, diambil dari nama Khaldi, dewa mereka jang terutama. Barangkali nama bangsa ini seasal dengan nama bangsa Chaldes jang disebut dalam surat wasiat (testament) lama.

Bangsa ini adalah suatu bangsa jang suka berperang, dan terutama sekali suka mendjadi tentara. Oleh karena itu sering mereka mendjadi pradjurit sewaan dikalangan bangsa-bangsa tetangganja.

Kira-kira 700 tahun sebelum Nabi Isa, mungkin sekali dataran-dataran tinggi Armenia kemasukan bangsa Indo-Eropa (bangsa Frigia dari Barat atau bangsa Sumeria dari Kaukasus) dan karena itu penduduk asli Armenia terpaksa memakai bahasa Indo-Eropa itu. Kemudian pada waktu perkembangan Media dan Persia, mereka djadi bangsawan militer. Bangsa Armenia jang sekarang asalnja dari pertjampuran daerah dengan bangsa Indo-Eropa itu, sedangkan dilembah-lembah jang terpisah penduduk aslinja dapat mempertahankan dirinja. Kemudian radja-radja Arsjakuni bangsa Arsavied datang memasukkan djuru keradjinan tangan bangsa Semit dan Junani banjak-banjak.

Sekarang masih ada djuga bangsa Armenia aseli jang tinggal di rumah-rumah dibawah tanah, seperti terdjadi pada zaman Xenofon.

Dalam abad ke 20 sebelum Nabi Isa rupa-rupanja penduduk pegunungannja senantiasa berusaha menjingkiri penggabungan Nairi, jang terdiri atas bangsa-bangsa Armenia, Kurdi dan lain-lain suku penduduk aseli. Rupa-rupanja radja-radja Nairi sering bersekutu dengan keradjaan bangsa Hittit Boghaz-Keui.

Kira-kira 900 tahun sebelum Nabi Isa, keradjaan bangsa Kaldhi jang bernama Van (atau Wan), dapat merebut kekuasaan tertinggi atas seluruh negeri-negeri Nairi. Dalam kitab Indjil, mereka itu dinamai Ararat; bangsa Asiria menamainja Uartu dan bangsa Junani menamainja Alrodian. Mereka selalu mendjadi musuh jang sangat ditakuti oleh bangsa Asiria hingga kedua bangsa itu runtuh. Pada tahun 585 sebelum Nabi Isa Radja Khaldi jang terachir, Rusas III, bertempur melawan bangsa Lidia sebagai sekutu Siaxares. Akan tetapi kita harus berhati-hati, djangan lekas pertjaja akan tulisan-tulisan dan hikajat-hikajat tentang zaman kuno itu. Biasanja itu hanja berdasarkan dongengan sadja.

Darius Histaspes (tahun 521 sebelum Nabi Isa) menjatakan, bahwa Armenia mendjadi taklukannja dan dari sedjarahnja sendiri ternjata, bahwa tiap-tiap tahun ia harus mengirim tentaranja ke Armenia untuk menindas pemberontakan. Akan tetapi rupa-rupanja Armenia itu sedjak dahulu selalu merdeka dan diperintah oleh radja-radjanja sendiri, seperti jang ditjeritakan oleh Xenofon, jang pada tahun 401 sebelum Nabi Isa mengundjungi negeri itu. Jang memegang pemerintahan ialah dua Keluarga radja-radja (Tiribazoe dibagian Utara dan Erwant Oronte di bagian Barat-daja), jang dikatakan (nominal) bersekutu semula dengan Persia dan kemudian dengan bangsa Seleucied sampai kira-kira tahun 100 sebelum Nabi Isa, jaitu ketika Araspjes (Arataxias) mengumumkan, bahwa ia mendjadi radja Armenia-Raya jang berdaulat dengan ibu-kotanja Artasjad (Artaxata) ditepi sungai Arau dan Zareh.

Keluarga Arsjakuni

Radja-radja dari keluarga Arsjakuni itu ~~ber~~turunan radja Tigranes Agung (± tahun 90 - 50 sebelum Nabi Isa) jang dapat menaklukan tidak kurang dari 70 lembah di Partia, Siria dan Kapadosia, jaitu daerah-daerah jang semula masuk bilangan daerah bangsa Khaldi. Dengan melanggar kehendak Rum radja itu membantu Mitridatus dari Pontus. Oleh karena itu tentaranja harus berperang melawan tentara Rum jang dipimpin oleh Lucullus dan menjerang Tiranocerta.

Sedjarah negeri ini sebagian besar masih samar-samar sekali. Berabad-abad sebelum Nabi Isa negeri itu hampir-hampir selalu gontjang karena timbulnja pertikaian, pemberontakan dan peperangan melawan Rum, Persia (Iran), Partia dan negara-negara tetangga lainnja sebagaimana jang kita ketahui dari gerakan-gerakan pada zaman dahulu, djuga dari bagian-bagian dunia lainnja. Umat manusia pada zaman itu bagaikan dilebur. Golongan-golongan, suku-suku, bangsa jang ketjil-ketjil dan bangsa besar-besar bergerak mentjari tempat kediaman jang tetap. Kedengkian, kemurkaan dan hasrat merampok dimana-mana selalu menggerakkan manusia.

Dibagian Asia jang sedang dibitjarakan ini adat-istiadat penduduknja mulai dipengaruhi Zoroastrianisme jang memperbaikinja. Agama-agama itu- semuanja - selalu menundjukkan djalan menudju kearah kebahagiaan manusia, meresap dalam batin, bebas dari dorongan kemurkaan jang makin lama makin menudju kearah keduniaan.

Demikianlah maka sedjarah zaman kuno itu mendjadi sedjarah peperangan radja-radja dan keluarga radja. Perkembangan kebudajaan hampir-hampir tidak pernah mendjadi tudjuan. Harta-benda masih sadja mendjadi tudjuan hidup manusia. Dengan itu manusia ini masih sadja seperti hewan jang tjerik-pandai dan beradab. Apakah mereka itu masih akan dapat ~~kembali~~ memperoleh kemadjuan, atau masih disangsikan oleh para sardjana achli batin.

Keluarga

Keluarga radja lain-lainnja

Keluarga-keluarga radja berganti-ganti tampil kemuka, memerintah dan roboh.

Setelah sedjarah keluarga Sassanid bangsa Iran berachir (642), terbukalah djalan bagi kedaulatan bangsa Arab, jang dapat dipertahankan selama lebih-kurang dua abad dan jang pada waktu-waktu jang tertentu memperlihatkan sifatnja berhasrat merampas. Kemudian kalipah-kalipah Arab hilang djuga dan Armenia mulai mendjadi daerah jang agak merdeka (886). Rakjatnja masuk agama Kristen. Pada permulaan abad ke 8 geredja-geredja Katolik mulai didirikan, antara lain katedral Ani. Dengan itu tampak perkembangan dipelbagai lapangan.

Kemudian (dalam abad ke 11) datang lagi masa perang melawan suku-suku berkuda bangsa Selsjuk, Bizantium jang telah lama mentjoba memikat penduduk Armenia masuk agama Junani kuno, mempergunakan kesempatan jang timbul ketika bangsa Armenia menderita kesukaran itu dan berdjandji akan memberi bantuannja melawan bangsa Selsjuk, asal sadja bangsa Armenia mau mengakui kekuasaan Bizantium. Bantuan Bizantium itu tidak mentjukupi. Bangsa Selsjuk dapat melampaui seluruh daerah Armenia, lalu masuk Asia Ketjil jang dikuasai oleh bangsa Junani. Sampai pada pertengahan abad ke 13 bangsa Mongol dapat menguasai sebagian besar dari Asia Barat, jang harus dipertahankan terhadap bangsa Mameluk dari Mesir.

Pendudukan bangsa Turki

Sewafatnja Timur pada tahun 1405 bangsa Akkunlu Turkoman datang mendiami Diarbekir sampai pada waktu mereka diusir oleh Sevafi Sjah Ismail dari Iran (1502). Akan tetapi tidak lama kemudian (1514-1516) Sevafi Sjah Ismail harus menjingkir karena dikalahkan oleh bangsa Turki Ottoman. Pendudukan bangsa Turki inipun tidak seberapa lamanja. Itu adalah oleh karena Sultan Selim I memberi perintah kepada mollah

bangsa

bangsa Kurdi bernama Idris, menjusun lagi negeri itu. Pada waktu itu disana banjaklah benteng-benteng bangsa Derebai turunan bangsa Kurdi dan Armenia jang sangat tidak rela melepaskan kemerdekaannja, dan oleh karena itu tidak mau menjerah dengan tidak memberi perlawanan. Oleh karena itu maka Idris membudjuk-budjuk suku-suku bangsa Kurdi, supaja mereka itu pergi mendiami Armenia. Diberinja kepada mereka itu pelbagai hak istimewa, kehormatan dan pangkat, dengan maksud mengadu-dombakan mereka itu dengan bangsa Iran, jang masih banjak bertempat tinggal didaerah pegunungan. Akan tetapi rakjat Armenia jang tidak mau tunduk itu memihak Iran.

Dalam tahun 1605 Sjah Abbas menjuruh beribu-ribu orang keluarga bangsa Armenia pindah ke Isfahan (Iran) dan disana mereka itu membentuk tempat kediaman baru jang makmur dan mendjadi pangkalan untuk pergi berniaga ke India atau terus kearah Timur. Peperangan jang berulang-ulang berkobar antara-Iran dan Turki merusakkan daerah-daerah perbatasan Armenia dan terus-menerus meniadakan pemerintahan. Ini terus berlangsung sampai pada waktu Turki memberi otonomi jang luas kepada golongan-golongan minoriteit Kristen dalam lingkungan batas-batas negeri Armenia. Halnja ialah oleh karena pada tahun 1453 Sultan Mohammad II dapat merebut Constantionopel dan sedjak itu ia dan pengganti-penggantinja berusaha membangun keamanan dan ketertiban negeri. Demikianlah maka bischop Hovakim dilantik mendjadi patriarch Constantinopel dan pemimpin agama di Armenia. Segera ia mendjadi pemimpin politik djuga. Bangsa Armenia memperoleh kebebasan jang luas djuga dalam lapangan agama dan adat-istiadat kebangsaannja.

Itu lama-kelamaan menimbulkan keinginan mendjadi bangsa jang merdeka. Golongan-golongan Rum

Katoliklah

Katoliklah jang terutama sekali memperkuat gerakan-gerakan kebangsaan itu. Pada tahun 1863 bangsa Armenia dapat memperoleh pemerintahan sendiri dibawah kedaulatan Turki.

Rusia bertjampur tangan

Pada tahun 1801 Georgia direbut oleh Rusia. Uraian lebih landjut tentang itu terdapat dibawah. Dalam perangnja melawan Iran (1826) Rusia dapat menduduki daerah-daerah jang penting, djuga di Armenia jang masih diperintah oleh Iran. Harus diakui, bahwa pertjampuran tangan Rusia dalam hal itu bagi daerah-daerah jang direbut dari Iran, membawa akibat-akibat penting mengenai perkembangan politiknja. Bagi Eropa "peristiwa-peristiwa di Armenia" itu tidak mendjadi soal dalam lapangan politik. Ketika Sultan Abdul Hamid naik tachta pada tahun 1876, keadaan bangsa Armenia, baik di Turki maupun di Rusia mendjadi lebih baik daripada jang dialami dalam abad-abad jang telah lampau.

Peristiwa Armenia

Akan tetapi dalam pada itu telah banjak timbul perubahan-perubahan karena tipu-daja Brittania-Raya, jang pada waktu sjarat-sjarat perdamaian ditetapkan dapat merintangi kehendak Rusia. Karena perang Rusia - Turki pada tahun 1878 itu Georgia dan Armenia beserta Batum, Kars, Ardahan, Eserum dan lembah Enfrates-Atas djatuh dibawah kekuasaan Rusia. London menuntut supaja Rusia meninggalkan daerah-daerah itu dengan alasan, bahwa London tidak dapat membiarkan adanja antjaman Rusia membuka djalan ke India. Malahan Brittania-Raya mengantjam djuga akan menjerang Rusia.

Rusia menjerah. Dalam Perdjandjian San Stefano Turki berdjandji akan mengadakan perubahan-perubahan di propinsi-propinsi tempat kediaman bangsa Armenia dan mendjamin keamanan mereka itu terhadap serangan bangsa Kurdi dan Circassi. Dalam perdjandjian rahasia Cirrus

diserahkan

diserahkan oleh Turki kepada Brittania-Raya untuk melindungi kaum Kristen dan rakjat Turki lainnja di Asia-Ketjil. Dalam perdamaian di Berlin pada tahun 1878 politik Inggeris dikuatkan oleh enam buah negeri jang menanda-tangani perdjandjian itu. Itulah upah jang diberikan untuk pengchargaan melindungi batas-batas Turki di Asia. Dengan itu tertjapailah tudjuan Brittania-Raya supaja bagaimanapun Rusia djangan sampai memperoleh benteng-benteng di Armenia. Baik di Rusia maupun di Inggeris bangsa Armenia menjatakan ketjurigaannja dengan terang-terangan. Akan tetapi para guru, penjair dan penulis di Armenia bersikap kurang sabar. Pers Eropa dan dengan itu djuga agen-agen politik Eropa mulai menaruh minat terhadap "peristiwa-peristiwa di Armenia".

Karena dorongan itu maka suatu perserikatan guru pada tahun 1885 mendirikan perkumpulan jang revolusioner bernama Huntsjak jang bertudjuan membangkitkan keinsjaffan dan rasa tjinta akan tanah air dikalangan rakjat. Pada tahun 1890 di Tiflis didirikan lagi suatu perkumpulan jang bernama Dastsjak dan jang tudjuannja lebih reaksioner lagi, jakni menghendaki supaja anggauta-anggautanja berlatih memegang sendjata. Rusia mengubah politiknja berdasarkan pertimbangannja, bahwa Armenia mendjadi sendjata bagi politik Inggeris dan Turki jang anti-Rusia. Rusia tidak ingin terdjerumus dalam kantjah kesulitan. Demikianlah maka pemakaian bahasa Armenia di Trans-Kaukasia dilarang. Sekolah-sekolah jang memakai bahasa Armenia ditutup. Achirnja pada tahun 1903 semua harta-benda geredja-geredja Armenia dirampas. Dalam tahun 1890 telah ada berpuluh-puluh orang bangsa Armenia didaerah perbatasan Rusia ditangkap dan diasingkan ke Siberia. Perkembangan-perkembangan politik ini dan kerenggangan antara Turki dan Brittania-Raya karena tipu-daja Inggeris di Bulgarija dan Mesir mendorong bangsa Armenia untuk berkerak setjara jang

lebih njata dan akibatnja Turki mulai mengedjar-ngedjar dan menangkapi bangsa Armenia.

Achirnja (1894) dilakukanlah pembunuhan-pembunuhan. Pertelagian ketjil-ketjilan antara bangsa Kurdi dan Armenia diperbesar mendjadi pemberontakan. Lebih-kurang 300 orang bangsa Armenia dibunuh oleh tentara Turki; beberapa dusun dibakar. Sebuah panitya terdiri atas orang-orang bangsa Inggeris, Perantjis dan Rusia dikirim untuk melakukan pemeriksaan. Anggauta bangsa Rusia bersikap bermusuhan dan anggauta bangsa Perantjis bersikap masabodoh. Sebuah rentjana "perubahan" disampaikan kepada Turki (1895). Peristiwa ini memperluas kerenggangan antara pemerintah Turki dan rakjat bangsa Armenia. Pemuda-pemuda bangsa Armenia jang tidak berpengertian tentang langkah-langkah politiknja jang berbahaja, mulai gerakan-gerakan pemberontakan-pemberontakannja di Constantinopel sendiri. Turki dipaksa supaja mengadakan perubahan-perubahan dan dengan itu seolah-olah datanglah tanda-perintah membunuh penduduk Armenia. Lebih-kurang 80.000 orang bangsa Armenia terbunuh dipelbagai propinsi. Di Van dan Urfa bangsa Armenia jang malang itu melawan dengan sendjata. Di Zeitun rakjat pegunungannja dapat mempertahankan diri terhadap Turki sampai pada waktu negeri-negeri besar datang memisahkan.

Karena putus-asanja 20 orang pemuda bangsa Armenia menjerang bangsa Ottoman di Constantinopel. Kemudian penduduk membunuh 6000 orang bangsa Armenia di djalan-djalan dengan diketahui oleh duta-duta negeri besar, jang sungguh-sungguh belum berbuat apa-apa untuk menolong korban-korban politiknja lalu menuntut supaja kaum "nihilis" bangsa Armenia diasingkan.

Dalam tahun itu djuga atas dorongan patriarch maka Sultan mengeluarkan "pengsumuman" perintahnja tentang

pengampunan

pengampunan umum bagi kaum hukuman. Dalam tahun 1908 keluarlah undang-undang dasar baru Turki. Dalam tahun 1909 diadakan perbaikan-perbaikan aturan jang penting mengenai perlakuan terhadap bangsa Armenia. Dengan itu bangsa Armenia memperoleh kedudukan baru dikalangan Turki jang sedang memperbaharui haluannja.

Perang Dunia I

Ketika Turki mulai turut serta dalam Perang Dunia I, pemimpin-pemimpin bangsa Armenia berdjandji akan setia kepada pemerintah di Constantinopel. Akan tetapi kekedjaman-kekedjaman jang dilakukan terhadap pasukan-pasukan Armenia dalam tentara Turki menimbulkan kerusuhan-kerusuhan kebangsaan. Petani-petani bangsa Armenia dikeluarkan dari rumahnja lalu dibunuh. Perlawanan jang diberikan dengan gagahnja untuk melindungi rakjat bangsa Armenia didistrik Van mengakibatkan golongan rakjat bangsa Armenia ditempat lain-lain di Turki dibunuh. Pembunuhan-pembunuhan setjara kedjam ini terdjadi dalam bulan Djuni - Djuli 1915. Orang-orang laki-perempuan, tua-muda dirampok dan dibunuh. Jang masih hidup diusir ke padang pasir.

Achirnja negeri-negeri Entente berontak. Pada permulaan tahun 1916 radja Nicholas merebut Armenia dan mengumumkan "pembebasan bangsa Armenia dari tindasan bangsa Turki". Dalam pada itu kepindahan bangsa Armenia kembali kerumah-halamannja dipersukarnja, oleh karena Rusia bermaksud akan menjuruh bangsa Kozak mendiami lembah-lembah jang subur ditepi sungai Arax dan Eufrat. Dari London dan Paris datang pula djandji jang bagus-bagusnja jang kemudian ternjata hanja propaganda perang sadja.

Kemerdekaan

Sehabis revolusi pada tahun 1917, maka dibawah pengawasan pemimpin-pemimpin tentara bangsa Djerman

jang ada

jang ada di Kaukasus, dan dengan bantuan bangsa Turki, bangsa Armenia achirnja memproklamirkan kemerdekaannja sendiri sambil menetapkan ibu-kotanja bertempat di Erivan.

Lenin mengikuti langkah itu dan menguatkan kemerdekaan negeri Armenia itu. Akan tetapi dalam perdjandjian Brest-Litowsk pada bulan Maret 1918 distrik-distrik Batum dan Kan diberikan lagi kepada bangsa Turki, jang telah bersiap-siap untuk merebutnja.

Dalam perundingan-perundingan perdamaian di Versailles (1919) perutusan Armenia meminta supaja adanja negeri Armenia-Raya dari laut kelaut diakui. Presiden Wilson telah menerima baik tawaran memegang mandat untuk itu, akan tetapi tawaran itu ditolak oleh senat Amerika.

Setelah berulang-ulang diadakan perundingan, putusan jang terachir dapat diambil karena langkah Sovjet Rusia, jang menjatakan sanggup memenuhi kehendak Armenia, apabila Armenia dapat memperkenankan tentara Rusia melalui djalan kereta api Kars untuk memberi bantuan kepada bangsa Junani jang sedang berperang di Asia-Ketjil. Akan tetapi permintaan itu ditolak oleh Armenia. Achirnja dalam bulan Agustus 1920 perutusan Armenia menanda-tangani Perdjandjian di Sevres, jang didalamnja kemerdekaan Republik Armenia de jure diakui.

Tiga bulan kemudian bangsa Turki menjerang Armenia dan menduduki Kars. Setelah diadakan perdjandjian dengan Turki maka beberapa pasukan Rusia dibawah pimpinan kaum komunis bangsa Armenia, datang di Armenia lalu mempersilakan bangsa Turki menghentikan gerakan-gerakannja. Permintaan itu dipenuhi.

Republik SS Transkaukasia

Dalam bulan Desember 1920 pelantikan pemerintah Sovjet-Armenia dilangsungkan di Erivan. Georgia dan Azerbeidjan

Azerbeidjan masuk dalam Federasi itu. Dengan bantuan keuangan dari Sovjet maka Armenia mulai bekerdja dengan giatnja untuk membangun ekonomi negerinja dan usahanja itu berhasil djuga.

Duapuluh abad lamanja Georgia berdiri sebagai keradjaan merdeka; namanja semula Karthi (atau Karthveli), akan tetapi tidak lama kemudian nama itu diganti dan oleh suku-suku tetangganja negeri itu dikenal dengan nama Utskhetha. Bangsa Persia menamakan negeri itu Gurdjistan, sedang bangsa Rum dan Junani menamakannja Iberia. Hal ini menarik minat djuga berhubung dengan adanja keterangan jang dipandang sah, bahwa penduduk asli semenandjung Iberia (Spanjol, Portugal, Baskia) sebenarnja berasal dari daerah disekitar pantai Timur Laut Hitam (Pontus) dan bangsa Baskia harus dipandang tjabang jang terachir. Nama jang diberikan oleh bangsa Persiapun menarik minat. Kesimpulan jang dapat diambil dari nama Gurdjistan ialah, bahwa Georgia jang sekarang itu dahulu merupakan bagian dari Kurdistan dan dengan itu nama moderen Grudjia jang diberikan oleh bangsa Rusia terang pula maksudnja.

Kutipan-kutipan sedjarah

Kalau menurut tjeritera, dahulu Georgia ditaklukan oleh djendral-djendral Sultan Iskandar, akan tetapi berkat pimpinan radja Farnabases sebagai pahlawan kemerdekaan maka diantara tahun 300 dan 240 sebelum nabi Isa kekuasaan Macedonia itu dapat disingkirkan. Sultan jang terachir dari keluarga Farnabases dibunuh oleh rakjatnja sendiri. Tachta keradjaannja kemudian diberikan kepada Arsases, radja Armenia. Dengan itu timbullah keluarga radja-radja Arsases.

Pada tahun 65 sebelum nabi Isa dan kemudian pada tahun 114 dikirimlah tentara Rum ke Georgia, jaitu

berturut-turut

berturut-turut atas perintah radja Pompejus dan radja Trajanus. Pengiriman tentara Rum itu tidak ada hasilnja. Georgia dapat mempertahankan kemerdekaannja. Keluarga radja-radja Sassanid jang mula-mula naik tachta, rupanja radja Mirhan atau Mirian, jakni kira-kira pada tengah abad keempat jang pertama. Radja itu adalah putera seorang radja Persia dan puteri dari keluarga radja-radja Arsases. Tentang radja-radja itu jang menarik minat ialah hal keluarga radja-radja tersebut terachir, jang mengangkat agama Kristen mendjadi agama negaranja; geredja Kristen jang pertama didirikan di Utskhet. Sampai sekarang djuga agama Kristen tetap dapat dipertahankan didaerah-daerah pegunungan jang sukar dimasuki orang itu.

Tidak berapa lama sebelum tahun 400 seorang djendral Persia datang disebuah tempat, jang dinamainja Tflis dan jang mendjadi asalnja nama Tiflis jang sekarang, untuk melaksanakan siasat melawan Utskhet itu. Akan tetapi Tiridates (393-405) dapat mengagalkan pelbagai usaha bangsa Persia untuk memperoleh kekuasaan di Georgia. Pertempuran antara kedua bangsa itu diachiri oleh perdjuangan Vakhtang jang dinamakan djuga "Gurgaslan atau "Gurgasal" (artinja serigala-singa) dan jang dapat menaklukkan Tiflis. Oleh Vakhtang itu di Utskhet diadakan peraturan patriarchat agama dan Tiflis didjadikan ibukota.

Hubungan dengan Persia mendjadi lebih baik dan ketika Persia diserang oleh bangsa Turki dan bangsa Junani Bizantium (571), seorang radja dari keluarga Bagratid jang bertachta di Armenialah jang dengan bantuan kaisar Justinianus II menolong negeri Georgia jang terantjam itu dan menjebabkan djuga kedudukan Persia mendjadi baik. Radja itu menolak menduduki tachta keradjaan jang ditawarkan kemudianjah oleh Georgia.

Demikianlah

Demikianlah maka timbul hubungan persaudaraan antara Georgia dan Armenia, jang merupakan alasan pula bagi usaha membentuk Republik Sovjet Transkaukasia pada tahun 1921.

Dalam abad ke 7 dan ke 8 Georgia dan Armenia bersama-sama mengalami pelbagai kesuekaran, karena pada waktu itu bangsa Arab datang menjerbu dan memaksa bangsa Georgia memeluk agama Islam. Pada permulaan abad ke 11 barulah perdamaian datang kembali. Dibawah pemerintahan radja Bagrat III dimulailah pekerdjaan mendirikan Katedral jang indah di Kutaia dan keradjaan Georgia dapat memperluas daerahnja sampai pantai laut Kaspi dengan djalan damai.

Akan tetapi masa damai itu tidak berlangsung lama. Tidak lama sebelum achir abad ke 12 bangsa Turki Sjelsuk datang menjerbu men-indjak-indjak seluruh negeri Georgia. Dengan bala-bantuan jang didatangkan dari kalangan bangsa Mongol Kiptjak radja Daud II dapat mengusir musuh mundur lewat batas-batas Armenia.

Meskipun begitu satusetengah abad kemudian sebagian dari Georgia tersebut djuga dan Ani, satu diantara kota-kota jang terpenting, djatuh ketangan musuh. Keadaan di Georgia tidak lagi tenteram dan tertib. Dibawah pemerintahan puteri Tamar, jang sungguh bersemangat lagi gagah-berani, Trebizonde, Erzerum, Kars dan Tovin ditaklukkan dan didjadikan daerah keradjaan Georgia. Dalam abad ke tigabelas seorang radja dari keturunan puteri itu dalam peranguja melawan bangsa Persia dapat merebut daerah Gandja. Sedjak itu berulang-ulang sendjata harus diangkat untuk menjelesaikan perkara. Seorang putera Djingiz Khan dengan tentara Mongolnja menaklukkan Persia lalu menjerbu Georgia pula, sambil merampok-rampok. Dibawah

pemerintahan

pemerintahan puteri Rusudan, saudara putera Djingiz Khan itu, dua kali Tiflis direbut oleh bangsa Persia. Tidak lama sebelum pertengahan abad ketigabelas Georgia jang dirusak-binasakan dengan ~~kekejaman~~ teraturnja oleh bangsa Mongol itu diliputi oleh kesengsaraan-kesengsaraan

Usaha pembangunan berlangsung sampai seabad lamanja. Kemudian bangsa Mongol datang kembali dibawah pimpinan Timur sendiri. Georgia dirusak-binasakan lagi dan baru pada permulaan abad kelimabelas (1403) negeri Georgia dapat melepaskan gangguan bangsa Mongol itu, akan tetapi kemudian daripada itu Georgia terpetjah mendjadi tiga keradjaan sebagai pemetjahan soal ketata-negaraan tjiptaan radja Alexander I (1413 - 1442), untuk menghindarkan perang saudara dan untuk memberi warisan sebanjak-banjaknja kepada ketiga orang puteranja.

Tjorak sedjarah negeri Georgia berubah. Pada tahun 1492 salah~~-~~satu dari keluarga-keluarga radjanja dalam perangnja melawan bangsa Turki dan Persia terpaksa minta bantuan kepada Iwan III dari Rusia. Dalam abad ketudjuhbelas bala-bantuan dari Rusia, jang lambat-laun bertambah kuat itu, makin sangat diperlukan. Bantuan itu diberikan dengan murahnja oleh salah-seorang dari ~~T~~sar-tsar jang pertama, jaitu ~~T~~sar Michaël. Demikianlah maka dalam abad kedelapanbelas Georgia ada diabawah perlindungan Peter Agung. Perhubungan antara Georgia dan daerah ~~T~~sar makin lama makin erat, malahan pada tahun 1873 radja Georgia Heraclius II menjatakan dirinja mendjadi hamba Rusia dan 12 tahun kemudian Rusia harus memberi bala-bantuannja dalam perang Georgia melawan Agha Mohammad, sjah Persia, jang/merusak Tiflis; George XIII turun dari tachta untuk kepentingan ~~T~~sar dan pada tahun 1801 Georgia mendjadi propinsi Rusia. Guriapun menjerah djuga, jakni pada tahun 1829.

/ telah

Kemudian

Kemudian peristiwa-peristiwa sedjarah berganti-ganti dengan tjepatnja. Dibawah pemerintahan Rusia itu Georgia dibagi mendjadi dua propinsi, jaitu propinsi Tiflis dan propinsi Kutais. Sehabis Revolusi Merah pada bulan Oktober 1917 timbullah perang saudara di Georgia. Perang ini baru berachir kemudian daripada pembentukan A.S.S.R. pada tahun 1921.





JOKO PRAMONO
TGL : 6-10-15
PARAF :



OC

PERPUS
DOU